

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.

Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya

pendidik yang menerapkan konsep IPA. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA serta kurikulum yang diberlakukan sesuai atau malah mempersulit pihak sekolah khususnya peserta didik, masalah yang dihadapi oleh pendidikan IPA sendiri berupa materi atau kurikulum, guru, fasilitas, peralatan siswa dan komunikasi antara siswa dan guru.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah untuk menata sistem pendidikan sehingga menghasilkan *out put* yang berkualitas yang dapat diandalkan. Penataan kurikulum, peningkatan sumber daya pengajarnya, manajemen, kualifikasi sumber rujukan atau bacaan merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Setiap pengajar mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Hal ini dapat diamati karena setiap pengajar mempunyai kapasitas mengajar yang berbeda-beda, di samping harus disesuaikan pula dengan macam disiplin ilmu pengetahuan yang diberikan pada para siswanya, seorang guru dituntut agar memiliki segudang pengetahuan, metode, dan kreativitas dalam hal pengajaran, tidak menoton pada satu metode pembelajaran yang mengakibatkan kejenuhan dan tidak efektifnya kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar Bantuan (SDB) AL Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo, para guru mengajar saat ini hanya menggunakan satu metode pengajaran yaitu metode ceramah tanpa adanya variasi di dalamnya, kondisi seperti ini akan mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan tidak efektif. Padahal di dalam proses pembelajaran materi dapat disajikan dengan berbagai cara atau metode sehingga

siswa mampu memahaminya. Pada saat ini banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Banyak anggota suatu kelompok dalam belajar kooperatif, biasanya terdiri dari empat sampai enam orang dimana anggota kelompok yang terbentuk berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis.

Kegiatan siswa dalam belajar kooperatif antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya, mendorong teman kelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi. Agar kegiatan siswa berlangsung dengan baik dan lancar diperlukan keterampilan-keterampilan khusus, yang disebut keterampilan kooperatif. Dengan demikian apabila menggunakan model pembelajaran ini, hasil belajar siswa dalam pembelajaran diharapkan akan meningkat. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa bekerja secara berkelompok dalam menghadapi permasalahan yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya pembelajaran ilmu pengetahuan alam akan meningkat.

Sesuai dengan kenyataan di kelas IV SDB AL Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo, siswa banyak mengalami hambatan dalam pembelajaran. Hal ini nampak pada beberapa hal yaitu 1). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi sumber daya alam masih relatif rendah, 2). Kurangnya respon siswa dalam proses belajar mengajar, 3). Aktivitas siswa pada proses belajar mengajar hanya nampak pada siswa tertentu, 4). Penggunaan model tidak relevan dengan tingkat perkembangan mental dari peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjembatani tercapainya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memungkinkan siswa untuk menguasai materi dengan melakukan kerja sama dengan siswa lain, sehingga antara siswa akan saling memberi pemahaman jika kurang memahami materi yang diajarkan guru dengan demikian siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal atau yang diharapkan oleh guru.

Atas dasar pemikiran tersebut maka penulis terdorong untuk mengangkat masalah ini kedalam suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Di Kelas IV SDB AL Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi sumber daya alam masih relatif rendah.
2. Kurangnya respon siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Aktivitas siswa pada proses belajar mengajar hanya nampak pada siswa tertentu.
4. Penggunaan model tidak relevan dengan tingkat perkembangan mental dari peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) di kelas IV SDB AL Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di Kelas IV SDB AL Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo akan meningkat?”.

1.5 Pemecahan Masalah

Melihat permasalahan di atas, maka penulis mencoba memecahkan masalah yang ada dalam proses belajar mengajar IPA khususnya pada materi sumber daya alam. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu solusi yang penulis tawarkan dalam memecahkan permasalahan yang ada, penggunaan yang efektif terhadap model pembelajaran ini akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pencapaian terhadap tujuan pendidikan itu sendiri akan mudah tercapai (berhasil). Zuh dan Prasetya (2008: 1) mengemukakan bahwa: “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah khas diantara model-model pembelajaran karena menggunakan suatu struktur tugas memaksa siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil”. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

- a. Tahap penyajian materi
- b. Tahap kerja kelompok
- c. Tahap tes individu
- d. Tahap perhitungan skor perkembangan individu
- e. Tahap perhitungan skor kelompok

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas IV SDB AL Huda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Diantaranya adalah:

- 1.7.1 Bagi siswa, dapat lebih mudah memahami konsep IPA khususnya materi sumber daya alam melalui belajar bersama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 1.7.2 Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- 1.7.3 Bagi pihak sekolah, sebagai bahan informasi dalam pengembangan kualitas proses pembelajaran di kelas dalam upaya memaksimalkan pelaksanaan program pendidikan nasional.
- 1.7.4 Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan tentang hakikat dan fungsi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam.